

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA SEKTOR *FINANCE***
(Studi pada Perusahaan Sektor *Finance* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)

Julian Arsyad Illinova, Nila Firdausi Nuzula

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email : j.arsyad10@gmail.com, nila_fia@ub.ac.id

ABSTRACT

A study by McKinsey stated that funding sector managers in Asia would finance 26-30% more for firms that have better Corporate Governance. In the Corporate Governance Scores Ranking in Asia Period 2016 and 2018, Indonesia still stands as the last rank, the 12th rank. However, Indonesia could contribute to two firms from the finance sector only at the Top 50 ASEAN CG Conference & Awards 2015. It shows that Indonesia is still lagging compared to other countries in ASEAN and Asia in Corporate Governance, and the finance sector is the leading sector in Indonesia. Data analysis technique using MLR Analysis. The Firm Sample of this research was taken from 27 Finance Firms that are registered within ISE Year 2016-2018. This Research has purposes for establishing the Impact of CG through BOC Independent, BOD, Audit Committee, and Implementation of Public Firm Governance Guidelines against Profitability through ROA and ROE in Finance Firms.

Keywords : *Corporate Governance, Profitability, Board of Commissioners Independent, Board of Directors, Audit Committee, Implementation of Transparent Corporate Governance Guideline, Return on Asset, Return on Equity.*

ABSTRAK

Studi oleh *McKinsey* menyatakan bahwa para manajer sektor pendanaan di Asia akan membiayai 26-30% lebih banyak untuk perusahaan yang memiliki *Corporate Governance* yang lebih baik. Di dalam *Ranking Corporate Governance Scores* di Asia Tahun 2016 dan 2018, Indonesia tetap bertahan di ranking terakhir, yaitu ranking 12. Namun, Indonesia mampu menyumbangkan 2 perusahaan yang berasal dari sektor *finance* saja di *Top 50 ASEAN CG Conference & Awards 2015*. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal oleh negara-negara lain di ASEAN dan Asia dalam *Corporate Governance* dan sektor *finance* merupakan sektor terdepan di Indonesia. Metode analisis data memakai Analisis MLR. Sampel perusahaan dari studi ini diambil dari 27 perusahaan keuangan yang teregistrasi di BEI Tahun 2016-2018. Studi memiliki tujuan agar dapat melihat efek *CG* melalui DKI, DD, KA, dan PPTKPT kepada Profitabilitas melalui *ROA* dan *ROE* di Perusahaan Sektor Keuangan.

Kata kunci : *Corporate Governance, Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Return on Asset, Return on Equity.*

PENDAHULUAN

Jatuhnya perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, Xerox, Lehman Brothers, Tyco dan Worldcom membuat dunia terkejut. Hal ini disebabkan oleh *corporate governance* yang buruk. Selain itu, krisis finansial yang melanda Asia pada tahun 1997 menyebabkan negara-negara Asia termasuk Indonesia mengalami keterpurukan. Pada tahun 1999, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dibentuk untuk membuat situasi yang kondusif dari kondisi *governance* di sektor publik. Komite ini dibentuk untuk mendorong dan meningkatkan efektivitas penerapan *corporate governance* baik di sektor publik maupun korporasi. Menurut Blair (1995) dalam Kandukuri (2015) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan harus dianggap sebagai seperangkat pengaturan kelembagaan untuk mengatur hubungan antara semua pemangku kepentingan yang menyumbangkan aset spesifik perusahaan.

Pada tahun 2014, Otoritas Jasa Keuangan dan Internasional Finance Corporation bersama-sama menerbitkan pedoman tata kelola perusahaan yang pertama di Indonesia. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Internasional Finance Corporation juga membuat Roadmap Keuangan Berkelanjutan Fase I (2015-2019) yang difokuskan pada peningkatan kepedulian industri jasa keuangan mengenai pentingnya keuangan berkelanjutan dalam mendukung bisnis, dan meletakkan pondasi regulasi. Hal ini ditindaklanjuti di tahun 2015 melalui OJK yang membangun Panduan tentang Public Company's Governance. Perusahaan terbuka harus mematuhi pedoman ini, jika tidak dapat mematuhi perusahaan harus menjelaskan mengapa tidak bisa menjalankan peraturan ini. Hal ini meningkatkan transparansi di perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia dan menunjukkan bahwa Indonesia berusaha serius membenahi *corporate governance* (CG) serta mengembangkan pasar sahamnya.

Indonesia bersama Filipina, Malaysia, Thailand, dan Vietnam mengikuti ASEAN

CG Conference & Awards 2015 yang diselenggarakan ACMF. Hal-hal yang dijadikan bobot pertimbangan ialah hak yang dimiliki oleh *stockholder*, tindakan yang sesuai dengan keadilan, andil *stakeholders*, keterbukaan, dan tugas para dewan, juga pemberian bonus dan penalti. Indonesia hanya dapat menyumbangkan dua perusahaan terbuka yaitu PT Bank CIMB Niaga dan PT Bank Danamon Indonesia yang meraih peringkat 30 dan 31 di *Top 50 Publicly Listed Companies in ASEAN*.

Ranking *Corporate Governance Scores* di negara-negara Asia yang diadakan oleh *Asian Corporate Governance Association* yang bekerja sama dengan *Commission on Law and Social Action* di dalam *CG Watch 2016* dan *CG Watch 2018* mengalami beberapa perubahan. Hong Kong naik satu peringkat menjadi peringkat 2 menggeser Singapura yang menjadi peringkat 3 melalui perbedaan nilai yang tipis. Malaysia mengalami peningkatan terbesar, yaitu mencapai ranking 4 dari ranking 7. Di lain sisi, Jepang mengalami penurunan terbesar dari ranking 4 menjadi ranking 7. India naik satu peringkat dari ranking 8 menjadi ranking 7. Sementara, Indonesia tidak mengalami perubahan ranking, yaitu tetap bertahan di ranking terakhir yaitu ranking 12.

Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) mengadakan *IICD Corporate Governance and Award* setiap tahunnya untuk mendorong praktik *corporate governance* di Indonesia. Sektor *finance* secara konsisten berhasil menjadi penyumbang terbanyak ranking 10 teratas di *top list 50 emiten big cap* secara berturut-turut pada tahun 2016 hingga 2019. Selain itu, dua perusahaan berasal dari sektor *finance* Indonesia berjaya pada pemeringkatan *Top 50 ASEAN CG Conference & Awards 2015*. Walaupun Indonesia masih tertinggal jauh oleh negara-negara lainnya di ASEAN maupun Asia, tetapi Indonesia masih dapat mengikuti dan sudah menunjukkan arah untuk menjadi lebih baik. Perusahaan di sektor *finance* dapat menjadi contoh baik bagi perusahaan di sektor lain dalam menerapkan *corporate governance* (CG) di Indonesia.

Penelitian ini bermaksud untuk menguji dampak implementasi CG pada profitabilitas. Sarafina (2017) menyatakan bahwa ROA termasuk bagian dari Rasio yang menghitung Profitabilitas dari Perusahaan dengan lengkap. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik profitabilitas. Menurut

Munawir dalam Hakim (2018) rasio *ROE* dapat menunjukkan kesempatan investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Rasio *ROE* ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atas investasi yang ditanamkan.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut Hanggraeni (2015:67-68) prinsipal dan agen ini memiliki posisi tawarnya masing-masing di dalam sebuah perusahaan. Prinsipal memiliki hak untuk mengetahui informasi yang ada di dalam internal perusahaan dan juga memiliki wewenang mutlak dalam mengambil keputusan di dalam perusahaan yang bersifat strategis, sedangkan agen memiliki informasi yang lengkap mengenai keadaan operasional perusahaan namun tidak memiliki wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan yang bukan strategis ataupun berkaitan dengan jangka panjang perusahaan.

Corporate Governance

Menurut Bank Dunia (World Bank) dalam Effendi (2016:2) pengertian Corporate Governance (CG) adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja suatu perusahaan. Ini dilakukan agar dapat berfungsi secara efisien sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, Corporate Governance diprosikan oleh DKI, DD, KA, dan PPTKPT.

a. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Menurut Effendi (2016:43) manfaat dari adanya dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan adalah untuk melindungi pemegang saham (*stockholder*) minoritas di dalam suatu perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan keseimbangan yang harmonis di dalam perusahaan. Cara penghitungan dewan komisaris independen dilakukan dengan menghitung kuantitas DKI terhadap kuantitas DK dalam setahun, memakai formula sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah DKI}}{\text{Jumlah DK}} \times 100$$

Sumber : Putra (2017)

Keterangan :

DKI = Jumlah Dewan Komisaris Independen

DK = Jumlah Dewan Komisaris

b. Dewan Direksi (DD)

Menurut Sutedi (2012:46) dewan direksi harus melakukan pengawasan terhadap perusahaan dan bertanggung jawab kepada pemegang saham (*stockholder*). Sebagai anggota, dewan direksi harus bertindak secara transparan, memiliki itikad baik, kepentingan perusahaan diutamakan dalam pengambilan keputusan dan telah melaksanakan uji kelayakan. Cara penghitungan dewan direksi adalah dengan menghitung jumlah dewan direksi

$$DD = \text{Log } n (\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi})$$

per tahunnya.

Sumber : Septiana (2016)

c. Komite Audit (KA)

Menurut Effendi (2016:58-59) komite audit dapat bekerja sama dengan audit internal untuk memperbaiki sistem pengendalian internal perusahaan. Jika di dalam perusahaan terdapat kecurigaan terjadinya penipuan, maka dewan komisaris dapat mengutus komite audit untuk menginvestigasi hal tersebut. Cara penghitungan komite audit adalah dengan menghitung jumlah komite audit per tahunnya

$$KA = \text{Log } n (\text{Jumlah Anggota Komite Audit})$$

Sumber : Putra (2017)

d. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (PPTKPT)

Menurut SEOJK No.30/SEOJK.04/2016 memuat isi mengenai panduan *public company's governance* yang harus diikuti oleh perusahaan yang sudah menjadi firma terbuka, menyangkut aktivitas firma terbuka yang harus menyatakan bahwa sudah melakukan saran-saran yang ada di dalam panduan dan jika belum maka rincian sebab atas saran yang belum dilaksanakan, juga aktivitas apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi saran yang belum dilakukan tersebut jika firma terbuka sudah mengusahakan aktivitas yang dapat menggantikan saran. Berikut merupakan formula PPTKPT :

$$PPTKPT = \frac{JPR}{JR} \times 100$$

Sumber : SEOJK No, 32/SEOJK.04/2015

Keterangan :

JPR = Jumlah Pelaksanaan Rekomendasi

JR = Jumlah Rekomendasi

Profitabilitas

Menurut Fahmi Irham (2017:135), profitabilitas ini bertujuan agar dapat melihat pengaruh manajemen dengan lengkap yang dapat dilihat melalui besaran laba perusahaan. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan menggambarkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Studi ini menggunakan *ROA* dan *ROE* untuk mewakili Profitabilitas.

a. Return on Asset (ROA)

Mengutip dari Syamsuddin (2016:63), yang menjelaskan bahwa *ROA* merupakan alat ukur sebuah firma agar dapat mencapai laba terhadap total aset yang dimiliki oleh firma tersebut. Jika *ROA* nya memiliki rasio yang lebih tinggi, maka hal ini menandakan bahwa situasi di dalam firma menjadi lebih baik. Formula *ROA* :

$$ROA = \frac{Net\ Profit\ After\ Taxes}{Total\ Assets} \times 100$$

Sumber : Syamsuddin (2016:63)

b. Return on Equity (ROE)

Mengutip dari Sitanggang (2014:30), yang menjelaskan bahwa *ROE* merupakan alat ukur sebuah firma agar dapat mencapai laba terhadap total modal yang dimiliki oleh seluruh pemilik saham di firma tersebut. Formula *ROE* :

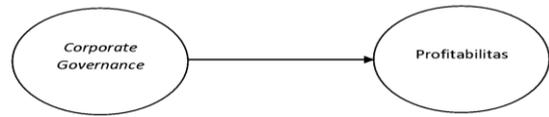
$$ROE = \frac{Net\ Profit\ After\ Taxes}{Shareholders\ Equity} \times 100$$

Sumber : Syamsuddin (2016:65)

Model Konsep dan Hipotesis

a. Model Konsep

Model Konsep yang digunakan dalam studi oleh peneliti, yaitu :



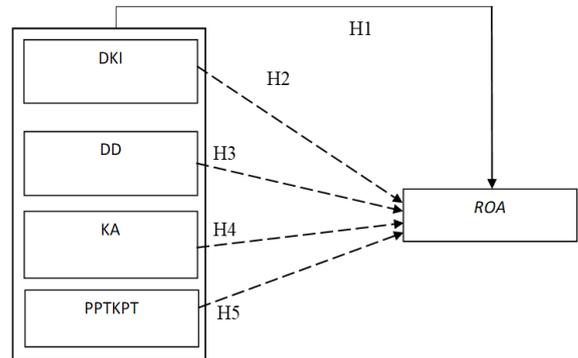
Gambar 1. Model Konsep

Sumber : Data diolah, 2019

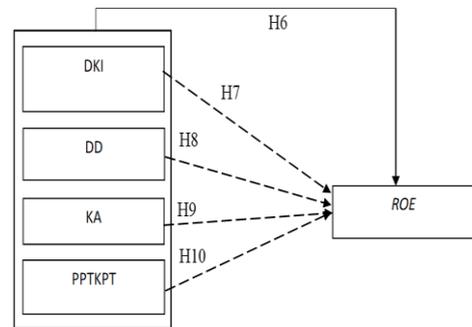
b. Model Hipotesis

Model hipotesis yang digunakan dalam studi oleh peneliti, yaitu :

1. Model hipotesis penelitian model 1



2. Model hipotesis penelitian model 2



Gambar 2. Model Hipotesis

Sumber : Data diolah, 2019

Keterangan :

—————▶ : Secara Simultan

- - - - -▶ : Secara Parsial

Hipotesis Penelitian

H1 : DKI, DD, KA, dan PPTKPT dengan Pendekatan Simultan Memiliki Efek kepada *ROA*.

H2 : DKI dengan Pendekatan Parsial Memiliki Efek kepada *ROA*.

- H3 : DD dengan Pendekatan Parsial Memiliki Efek kepada *ROA*
- H4 : KA dengan Pendekatan Parsial Memiliki Efek kepada *ROA*
- H5 : PPTKPT dengan Pendekatan Parsial Memiliki Efek kepada *ROA*.
- H6 : DKI, DD, KA, dan PPTKPT dengan Pendekatan Simultan Memiliki Efek kepada *ROE*.
- H7 : DKI dengan Pendekatan Parsial Memiliki Efek kepada *ROE*.
- H8 : DD dengan Pendekatan Parsial Memiliki efek kepada *ROE*
- H9 : KA dengan Pendekatan Parsial Memiliki Efek kepada *ROE*
- H10: PPTKPT dengan Pendekatan Parsial Memiliki Efek kepada *ROE*.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengambil data melalui *website* BEI dan *website* perusahaan sektor *finance*. Data yang diambil merupakan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor *finance*. Populasi menggunakan 82 firma dari sektor *finance* yang teregistrasi di BEI Tahun 2016-2018. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga peneliti mengambil 27 perusahaan sektor *finance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda (Model Regresi 1)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,946	1,223		4,863	,000
Lag_DKI	-,024	,017	-,148	-1,364	,177
Lag_LN_DD	-,969	,499	-,228	-1,944	,056
Lag_LN_KA	-,751	,960	-,093	-,782	,437
Lag_PPTKPT	-,049	,020	-,269	-2,457	,017

a. Dependent Variable: Lag_ROA

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, data diolah 2020

Tabel 2. Koefisien Determinasi (Model Regresi 1)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,449 ^a	,202	,156	1,42756

a. Predictors: (Constant), Lag_PPTKPT, Lag_DKI, Lag_LN_DD,

Lag_LN_KA

b. Dependent Variable: Lag_ROA

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, data diolah 2020

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F (Model Regresi 1)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	36,006	4	9,002	4,417	,003 ^b
Residual	142,655	70	2,038		
Total	178,661	74			

a. Dependent Variable: Lag_ROA

b. Predictors: (Constant), Lag_PPTKPT, Lag_DKI, Lag_LN_DD, Lag_LN_KA

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, data diolah 2020.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t (Model Regresi 1)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,946	1,223		4,863	,000
Lag_DKI	-,024	,017	-,148	-1,364	,177
Lag_LN_DD	-,969	,499	-,228	-1,944	,056
Lag_LN_KA	-,751	,960	-,093	-,782	,437
Lag_PPTKPT	-,049	,020	-,269	-2,457	,017

a. Dependent Variable: Lag_ROA

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, data diolah 2020

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda (Model Regresi 2)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	8,524	3,077		2,770	,007
	Lag_DKI	-,042	,049	-,093	-,856	,395
	Lag_LN_DD	4,919	1,458	,396	3,374	,001
	Lag_LN_KA	-1,812	2,776	-,078	-,653	,516
	Lag_PPTKPT	-,129	,056	-,253	-2,297	,025

a. Dependent Variable: Lag_ROE

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26, data diolah 2020.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (Model Regresi 2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,443 ^a	,197	,151	4,05901

a. Predictors: (Constant), Lag_PPTKPT, Lag_DKI, Lag_LN_DD, Lag_LN_KA

b. Dependent Variable: Lag_ROE

Sumber : Hasil *Output* SPS 26,data diolah 2020.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F (Model Regresi 2)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	282,324	4	70,581	4,284	,004 ^b
Residual	1153,287	70	16,476		
Total	1435,611	74			

a. Dependent Variable: Lag_ROE

b. Predictors: (Constant), Lag_PPTKPT, Lag_DKI, Lag_LN_DD, Lag_LN_KA

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26,data diolah 2020

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t (Model Regresi 2)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	8,524	3,077		2,770	,007
Lag_DKI	-,042	,049	-,093	-,856	,395
Lag_LN_DD	4,919	1,458	,396	3,374	,001
Lag_LN_KA	-1,812	2,776	-,078	-,653	,516
Lag_PPTKPT	-,129	,056	-,253	-2,297	,025

a. Dependent Variable: Lag_ROE

Sumber: Hasil *Output* SPSS 26,data diolah 2020

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cochrane Orcutt* untuk melakukan Uji Autokorelasi. Sehingga, Analisis Regresi Linear (Model Regresi 1) dengan memasukkan Lag_DKI, Lag_LN_DD, Lag_LN_KA, dan Lag_PPTKPT ke dalam variabel independen dan memasukkan Lag_ROA ke dalam variabel dependen. Sedangkan, Analisis Regresi Linear (Model Regresi 2) dengan memasukkan Lag_DKI, Lag_LN_DD, Lag_LN_KA, dan Lag_PPTKPT ke dalam variabel independen dan memasukkan Lag_ROE ke dalam variabel dependen.

Pembahasan hasil studi digunakan oleh peneliti agar dapat melihat pengaruh *corporate governance* kepada profitabilitas firma di sektor *finance* yang sudah teregistrasi di BEI di tahun 2016-2018. *Corporate Governance* menggunakan DKI, DD, KA, dan PPTKPT sebagai variabel independen di dalam studi ini. Profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel dependen di dalam studi ini. Di dalam studi ini akan peneliti rincikan hasil studi sebagai berikut :

a. Efek DKI, DD, KA, dan PPTKPT dengan Pendekatan Simultan kepada ROA

Berdasarkan studi riset uji statistik F, DKI, DD, KA, dan PPTKPT dengan pendekatan simultan mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig F sebesar 0,003 itu kurang dari nilai α sebesar 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 4,417 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,50. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan DKI, DD, KA, dan PPTKPT dengan pendekatan simultan mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROA.

b. Efek DKI dengan Pendekatan Parsial kepada ROA

Berdasarkan studi riset uji statistik t menyatakan DKI dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROA. Berdasarkan penghitungan t_{hitung} di 1,364 dimana tidak melebihi t_{tabel} di 1,994, selain itu penghitungan Sig t di 0,177 dimana melebihi angka 0,05 ini menunjukkan DKI dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROA dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran DKI bisa membuat terjadinya pengurangan 1,364 persen ROA.

c. Efek DD dengan Pendekatan Parsial kepada ROA

Berdasarkan studi riset uji statistik *t* menyatakan DD dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROA. Berdasarkan penghitungan t_{hitung} di 1,944 dimana tidak melebihi t_{tabel} di 1,994, selain itu penghitungan Sig *t* di 0,056 dimana melebihi angka 0,05 ini menunjukkan DD dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROA dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran DD bisa membuat terjadinya pengurangan 1,944 persen ROA.

d. Efek KA dengan Pendekatan Parsial kepada ROA

Berdasarkan studi riset uji statistik *t* menyatakan KA dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROA. Berdasarkan penghitungan t_{hitung} di 0,782 dimana tidak melebihi t_{tabel} di 1,994, selain itu penghitungan Sig *t* di 0,437 dimana melebihi angka 0,05 ini menunjukkan KA dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROA dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran KA bisa membuat terjadinya pengurangan 0,782 persen ROA.

e. Efek PPTKPT dengan Pendekatan Parsial kepada ROA

Berdasarkan studi riset uji statistik *t* menyatakan PPTKPT dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROA. Berdasarkan penghitungan t_{hitung} di 2,457 dimana melebihi t_{tabel} di 1,994, selain itu penghitungan Sig *t* di 0,017 dimana tidak sampai di angka 0,05 ini menunjukkan PPTKPT dengan pendekatan parsial mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROA dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran PPTKPT bisa membuat terjadinya pengurangan 2,457 persen ROA.

f. Efek DKI, DD, KA, dan PPTKPT dengan Pendekatan Simultan simultan kepada ROE

Berdasarkan studi riset uji statistik *F*, DKI, DD, KA, dan PPTKPT dengan pendekatan simultan mempunyai efek

substantial ketika dibandingkan dengan ROE. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig *F* sebesar 0,004 itu kurang dari nilai α sebesar 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 4,284 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,50. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan DKI, DD, KA, dan PPTKPT dengan pendekatan simultan mempunyai efek ketika dibandingkan dengan ROE.

g. Efek DKI dengan Pendekatan Parsial kepada ROE

Berdasarkan studi riset uji statistik *t* menyatakan DKI dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROE. Berdasarkan penghitungan t_{hitung} di 0,856 dimana tidak melebihi t_{tabel} sebesar 1,994, selain itu penghitungan Sig *t* di 0,395 dimana melebihi angka 0,05 ini menunjukkan DKI dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROE dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran DKI bisa membuat terjadinya pengurangan 0,856 persen ROE.

h. Efek DD dengan Pendekatan Parsial kepada ROE

Berdasarkan studi riset uji statistik *t* menyatakan DD dengan pendekatan parsial mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROE. Berdasarkan penghitungan t_{hitung} di 3,374 dimana melebihi t_{tabel} di 1,994, selain itu penghitungan Sig *t* di 0,001 dimana tidak sampai di angka 0,05 ini menunjukkan DD dengan pendekatan parsial mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROE dan memiliki efek positif dimana 1(satu) ukuran DD bisa membuat terjadinya peningkatan 3,374 persen ROE.

i. Efek KA dengan Pendekatan Parsial kepada ROE

Berdasarkan studi riset uji statistik *t* menyatakan KA dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROE. Berdasarkan penghitungan t_{hitung} di 0,653 dimana tidak melebihi t_{tabel} di 1,994, selain itu penghitungan Sig *t* di 0,516 dimana melebihi angka 0,05 ini menunjukkan KA dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substantial ketika dibandingkan dengan ROE dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran KA bisa membuat terjadinya pengurangan 0,653 persen ROE.

j. Efek PPTKPT dengan Pendekatan Parsial kepada ROE

Berdasarkan studi riset uji statistik t menyatakan PPTKPT dengan pendekatan parsial mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROE. Berdasarkan penghitungan t_{hitung} di 2,297 dimana melebihi t_{tabel} di 1,994, selain itu penghitungan Sig t di 0,025 dimana tidak sampai di

angka 0,05 ini menunjukkan PPTKPT dengan pendekatan parsial mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROE dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran PPTKPT bisa membuat terjadinya pengurangan 2,297 persen ROE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. DKI, DD, KA, dan PPTKPT dengan pendekatan simultan mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROA.
2. DKI dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROA dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran DKI bisa membuat terjadinya pengurangan 1,364 persen ROA.
3. DD dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROA dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran DD bisa membuat terjadinya pengurangan 1,944 persen ROA.
4. KA dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROA dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran KA bisa membuat terjadinya pengurangan 0,782 persen ROA.
5. PPTKPT dengan pendekatan parsial mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROA dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran PPTKPT bisa membuat terjadinya pengurangan 2,457 persen ROA.
6. DKI, DD, KA, dan PPTKPT dengan pendekatan simultan mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROE.
7. DKI dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROE dan memiliki

efek negatif dimana 1(satu) ukuran DKI bisa membuat terjadinya pengurangan 0,856 persen ROE.

8. DD dengan pendekatan parsial mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROE dan memiliki efek positif dimana 1(satu) ukuran DD bisa membuat terjadinya peningkatan 3,374 persen ROE.
9. KA dengan pendekatan parsial tidak mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROE dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran KA bisa membuat terjadinya pengurangan 0,653 persen ROE.
10. PPTKPT dengan pendekatan parsial mempunyai efek substansial ketika dibandingkan dengan ROE dan memiliki efek negatif dimana 1(satu) ukuran PPTKPT bisa membuat terjadinya pengurangan 2,297 persen ROE.

Saran

1. Bagi Akademisi
Dalam meneliti tentang *Corporate Governance* dapat menggunakan variabel - variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, *Whistleblowing*, dan Jumlah Kehadiran Rapat Dewan Komisaris.
2. Bagi Praktisi
Dalam mengaplikasikan *Corporate Governance* akan sangat disarankan untuk mengacu kepada Panduan *Public Company's Governance* yang dirilis oleh OJK untuk firma terbuka. Karena hasil dalam studi ini menyatakan terjadinya pengaruh yang signifikan ketika firma terbuka mengaplikasikan PPTKPT baik kepada ROA maupun ROE. Selain itu juga, DD secara terpisah memiliki pengaruh yang signifikan kepada ROE.

REFERENSI

- ACGA. (2016). CG Watch 2016: Ecosystems Matter. In *CG Watch* (Issue Special Report). <https://www.acga-asia.org/cgwatch-detail.php?id=150>
- ACGA. (2018). CG Watch 2018: Hard Decisions. *Asian Corporate Governance Association and CLSA Limited, December*, 404.
- Bank, A. D. (2017). *ASEAN Corporate Governance Scorecard Country Reports and Assessments 2015*. <https://www.adb.org/publications/asean->

- corporate-governance-scorecard-country-reports-assessments-2015
- Directorship, I. I. for C. (2016). *The 8th IICD CG Conference & Award - Nov 7, 2016*.
<http://iicd.or.id/en/news/corporate-governance-award/2016/10/10/iicd-award-2016/>
- Directorship, I. I. for C. (2017). *IICD is Conducting an Appreciation Night for Top 50 Biggest Market Cap and Mid Cap of Public Listed Companies in Indonesia*.
<http://iicd.or.id/en/news/corporate-governance-award/2017/11/16/iicd-is-conducting-an-appreciation-night-for-top-50-mid-cap-plcs-in-indonesia/>
- Directorship, I. I. for C. (2018). *The 10th IICD Corporate Governance Conference and Award 2018*.
<http://iicd.or.id/en/event2017/corporate-governance-award/2018/11/23/the-10th-iicd-corporate-governance-conference-and-award-2018/>
- Directorship, I. I. for C. (2019). *The 11th IICD Corporate Governance and Award 2019*.
<http://iicd.or.id/en/event2019/corporate-governance-award/2019/10/09/award2019/>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Hakim, M. F. Al, & Nuzula, N. F. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(1), 191–200.
- Hanggraeni, D. (2015). *Manajemen Risiko Perusahaan Terintegrasi (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance: Pengujian Pentingnya Penerapan Enterprise Risk Management terhadap Peningkatan Praktik GCG dan Kinerja Perusahaan*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Irham, F. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Kandukuri, R. L., Memdani, L., & Raja Babu, P. (2015). *Effect of Corporate Governance on Firm Performance – A Study of Selected Indian Listed Companies* (pp. 47–64).
<https://doi.org/10.1108/S0196-382120150000031010>
- OJK. (2015a). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015*. 1–8.
- OJK. (2015b). *SALINAN SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 32 /SEOJK.04/2015 TENTANG PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA*.
- OJK. (2016). *SALINAN SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 30 /SEOJK.04/2016 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK*.
- OJK. (2018). *Siaran Pers: OJK dan IFC Sepakat Teruskan Kerjasama Pengembangan Program Keuangan Berkelanjutan*.
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Dan-IFC-Sepakat-Teruskan-Kerjasama-Pengembangan-Program-Kuangan-Berkelanjutan.aspx>
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas*. Brawijaya University.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN EFEKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.
- Septiana, N., Hidayat, R., & Sulasmiyati, S. (2016). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 38(2), 147–155.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Mitra Wacana Media.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers.